

## IMPLEMENTATION OF P5 ACTIVITIES IN THE INDEPENDENT CURRICULUM OF SMA MUHAMMADIYAH 1 RAMBIPUJI ON HISTORY LEARNING WITH THE THEME OF LOCAL WISDOM OF TOBACCO HISTORY AT THE JEMBER MUSEUM YEAR 2024

Implementasi Kegiatan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Sma Muhammadiyah 1 Rambipuji Pada Pembelajaran Sejarah Dengan Tema Kearifan Lokal Sejarah Tembakau Di Museum Jember Tahun 2024

Ilmiatul Janah<sup>1a\*</sup>, Rina Rohmawati<sup>2b</sup>, Agi Ma'ruf Wijaya<sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>a</sup>[ilmiatuljanah01@gmail.com](mailto:ilmiatuljanah01@gmail.com)

<sup>b</sup>[rina.manis1@gmail.com](mailto:rina.manis1@gmail.com)

<sup>c</sup>[agimaruf.91@gmail.com](mailto:agimaruf.91@gmail.com)

(\*) Corresponding Author

[ilmiatuljanah01@gmail.com](mailto:ilmiatuljanah01@gmail.com)

**How to Cite:** Ilmiatul Janah. (2024). Implementasi Kegiatan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Sma Muhammadiyah 1 Rambipuji Pada Pembelajaran Sejarah Dengan Tema Kearifan Lokal Sejarah Tembakau Di Museum Jember Tahun 2024 doi: [10.36526/js.v3i2.4618](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4618)

Received: 05-10-2024

Revised : 20-10-2024

Accepted: 14-11-2024

### Keywords:

Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Kurikulum Merdeka, Kearifan Lokal dan Pembelajaran Sejarah

### Abstract

This research aims to find out and understand the P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project) activities in the Independent Curriculum implemented at SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji, especially in learning history with the theme of local wisdom that focuses on the history of tobacco at the Jember Museum. The implementation of P5 is one of the components of the character development project of Indonesian students which aims to transfer Pancasila values, so that the goal of implementing P5 in the Independent Curriculum can be achieved, namely positioning students as Pancasila learners. This study uses a qualitative descriptive methodology. Data collection techniques were carried out through interviews involving history teachers and students, visits to museums and documentation. The results of the study show that visits to tobacco museums have a significant positive impact on history learning. A visit to the museum not only enriches the students' learning experience but also enhances their knowledge of the history and culture of the region, ultimately helping them grow as Pancasila students and build their identity.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Th 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, ditegaskan bahwa pendidikan bangsa mempunyai peranan penting dalam membina talenta, membentuk akhlak mulia, dan membina peradaban bangsa, yang semuanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk membina potensi peserta didik, membimbingnya menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat optimal, berwawasan luas, keterampilan, kreativitas, kemandirian, hingga akhirnya berkembang menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Menurut Simatupang dan Yuhertiana (2021) pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan, memberikan berbagai perubahan bagi manusia, termasuk peningkatan status sosial. Akses pendidikan perlu didistribusikan secara adil dan merata. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, dengan fokus pada proses dan

hasil. Kurikulum merupakan program yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik selaras dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan proses komprehensif yang mencerminkan kebijakan pendidikan nasional, selaras dengan visi, misi, dan strategi pendidikan di tingkat nasional. Dalam penerapannya, kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilan akademik peserta didik. Di Indonesia, sistem kurikulum telah berkembang dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah melakukan upaya seperti penyusunan ulang dan inovasi kurikulum. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat disesuaikan secara teori dan praktik (Ramona Justine, 2024).

Sejak merdeka, Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, ada kurikulum 1947, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1973, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan yang terbaru Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Setelah reformasi, Indonesia telah melakukan empat kali perubahan kurikulum: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diberlakukan pada tahun 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyusul pada tahun 2006. kemudian disusul oleh Kurikulum 2013 (K13), dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022 (Aisyah et al., 2023).

Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai babak baru dalam pendidikan nasional, menggantikan Kurikulum 2013 (K13) yang telah digunakan selama satu dekade. Kebijakan ini ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) hingga memfasilitasi pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dievaluasi kembali pada tahun 2024 menyusul penilaian pelaksanaannya pada masa pemulihan (Kemendikbudristek, 2022).

Kemendikbud (2019) menjelaskan bahwa konsep Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan berbagai kesempatan pendidikan. Kontennya disusun dengan cermat untuk memberikan siswa cukup waktu untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru memperoleh fleksibilitas untuk memilih alat pengajaran yang berbeda. Hal ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka diperkenalkan secara bertahap di berbagai lembaga pendidikan. Namun penerapannya secara penuh masih dalam proses dan belum sepenuhnya diterapkan di semua sekolah. Kurikulum ini disusun secara cermat untuk menyelaraskan dengan pertumbuhan siswa dan menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam diri mereka. (Purnawanto, A. T. 2022).

Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan berbasis kompetensi, bukan hanya konten (Kholidah et al., 2022). Kurikulum ini mencakup Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) yang fokus pada peningkatan karakter siswa dan peningkatan capaian kompetensi yang dituangkan dalam Profil Siswa Pancasila yang disesuaikan dengan standar kompetensi kelulusan.

Menurut pedoman Badan Standar, Kurikulum, dan Pengkajian Pendidikan (2022), Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila ini menekankan pada pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang diharapkan menjadi standar bagi lulusan di setiap jenjang pendidikan (Maharani et al., 2023).

P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan belajar dari lingkungan sekitarnya. Maharani et al., 2023. Melalui P5, mahasiswa dapat mendalami topik-topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan demokrasi. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi mereka untuk mengambil tindakan nyata yang sesuai dengan usia dan kebutuhan pembelajaran mereka, serta menginspirasi mereka untuk berkontribusi pada lingkungan sekitar (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan efikasi diri, dan menumbuhkan minat pada bidang tertentu. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator, memungkinkan P5 berfungsi sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi di mana keterampilan peserta didik berkembang sesuai minat mereka. Kegiatan ini juga memperkuat kinerja peserta didik melalui diskusi proyek dengan rekan-rekannya, dengan tujuan mengupayakan pengembangan keterampilan peserta didik yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022).

P5 dapat diterapkan secara fleksibel, baik dari segi waktu maupun isi kegiatan. Hal ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler atau dilaksanakan sebagai kegiatan tersendiri. Dari segi isi, kegiatan P5 disesuaikan dengan Profil Mahasiswa Pancasila. Tidak harus dikaitkan dengan prestasi belajar mata pelajaran tertentu. Berdasarkan kajian awal, kegiatan P5 digambarkan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini fokus pada pembelajaran sejarah yang memasukkan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan penerapan P5 di dalamnya. (Fauzi et al., 2023).

Pada semester pertama, SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji menginisiasi proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dengan menekankan pentingnya kearifan lokal. Kearifan lokal adalah unsur-unsur budaya yang mempengaruhi identitas masyarakat lokal, yang tercermin dalam bahasa dan rutinitas sehari-hari. Kearifan lokal, sebagai warisan budaya yang berharga, memiliki karakteristik unik di setiap daerah (Fauzi et al., 2023). Strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga dan merawat kearifan lokal adalah pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal, yang mengajak Peserta didik diharapkan dapat tetap terhubung dengan realitas sehari-hari yang mereka alami.

SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswanya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan dan konsekuensi peningkatan Profil Pelajar Pancasila dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal yang dikaitkan dengan sejarah tembakau di Rambipuji Kabupaten Jember., serta mendeskripsikan manfaat Museum Tembakau sebagai sumber sejarah dalam pembelajaran Sejarah, khususnya bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji.

Museum Tembakau Jember adalah salah satu wujud identitas Jember sebagai kota tembakau. Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji bisa melihat berbagai literatur tembakau, miniatur gardu atak (tempat pengeringan daun tembakau) serta display daun tembakau dari berbagai jenis dan kualitas. Di sini juga bisa melihat tayangan diversifikasi produk tembakau yang belum banyak diketahui masyarakat luas. Diharapkan para pengunjung bisa mengetahui bahwa tembakau tidak hanya sebagai bahan pembuatan rokok. (Bella, K. O. 2017).

Museum Tembakau di Jember, Jawa Timur, didirikan untuk melestarikan tembakau sebagai komoditas budaya dan memperkenalkan sejarah serta diversifikasi produk tembakau di Indonesia. Museum ini berada di bawah pengelolaan UPT Pengujian Sertifikasi Mutu Barang dan Lembaga Tembakau Jember (Bella, K. O. 2017), yang merupakan bagian dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Selain memamerkan berbagai jenis tembakau, museum ini menyediakan informasi mengenai proses budidaya, peralatan pengolahan, dan manfaat tembakau yang lebih luas dari sekadar bahan baku rokok atau cerutu.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi rujukan dilakukan penelitian kegiatan p5 dalam penerapan kurikulum merdeka serta pemanfaatan museum tembakau sebagai sumber pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah dalam membina etos pendidikan yang kokoh, sekaligus tetap menghormati akar budaya dan jati diri bangsa. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya akan belajar mengenai sejarah tembakau sebagai komoditas, tetapi juga memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang mengitarinya. Selain itu, penelitian ini berpotensi mendorong pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, memfasilitasi siswa dalam menggali pengetahuan dari lingkungan sekitar. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan di museum diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab

mereka terhadap budaya lokal serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa (Agustina et al., 2023).

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Creswell, 2017), Tujuannya adalah untuk memberikan pandangan mendalam terhadap objek penelitian dari sudut pandang kearifan lokal di Museum Tembakau di Kabupaten Jember. Data yang diperoleh diolah menjadi bentuk deskriptif untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan P5 dalam konteks kearifan lokal.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Museum Tembakau Jember, yang terletak di Jalan Kalimantan No. 1, Krajan Timur, Kecamatan Sumbersari, Kababupaten Jember, Jawa Timur. Museum ini merupakan salah satu destinasi budaya yang penting di Jember yang dipandu oleh bapak Sunito selaku pemandu museum atau *guide tour* di Museum Tembakau. Subjek penelitian adalah siswa-siswa dari SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Gajah Mada No. 61, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Untuk menggali data dilakukan wawancara terhadap guru sejarah dan dua orang siswa kelas X dan kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji.. Analisis data penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung melalui beberapa langkah, yaitu: observasi, wawancara, pengumpulan data, reduksi data penyajian informasi, dan menarik kesimpulan. Teknik uji validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menggabungkan suatu informasi yang didapat melalui sumber yang telah didapatkan (Sugiyono, 2022).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh data yang tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Wawancara dengan guru Sejarah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji dan apa alasan penerapannya?	Pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa, dan mengembangkan keterampilan serta karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman.
2	Dalam pembelajaran sejarah apakah terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka?	Iya, Pembelajaran sejarah di Kurikulum Merdeka lebih fokus pada pemahaman mendalam dan analisis kritis melalui proyek, memberi guru lebih banyak fleksibilitas, serta menekankan pengembangan karakter dan relevansi sejarah dengan konteks modern.
3	Mengapa kegiatan P5 penting untuk dilakukan?	Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) penting dilakukan karena membantu siswa mengembangkan karakter sesuai nilai Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, dan kritis. Selain itu, P5 mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, dan membentuk keterampilan sosial serta emosional yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.
4	Apa harapan Anda sebagai guru terhadap para peserta didik yang terlibat dalam kegiatan P5?	Sebagai guru, saya berharap siswa yang terlibat dalam kegiatan P5 dapat mengembangkan karakter yang kuat sesuai nilai Pancasila, seperti

- gotong royong, kepedulian, dan kemandirian. Saya juga berharap mereka menjadi lebih kreatif, kritis, dan mampu bekerja sama dalam tim, serta belajar menerapkan ilmu yang didapat dalam konteks nyata.
- 5 Dengan kegiatan P5 yang sudah dilakukan, kendala apa dihadapi?
- Kendala kegiatan P5 meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, dan perbedaan partisipasi siswa. Contoh perbedaan partisipasi siswa dalam P5:
1. **Siswa Aktif:** Terlibat aktif dan mengajukan ide.
  2. **Siswa Pasif:** Hanya mengikuti tanpa kontribusi.
  3. **Siswa Pemimpin:** Mengorganisir dan memotivasi kelompok.
  4. **Siswa Penyendiri:** Lebih suka bekerja sendiri, kurang interaksi.



Gambar 1: wawancara guru Sejarah (Andri Firmanto, S.Pd)

Secara implementatif, terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Dalam hal kompleksitas beban belajar, peserta didik merasa lebih nyaman dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran lebih terfokus pada peserta didik, sehingga peran guru beralih menjadi fasilitator yang membantu proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tema yang diangkat dalam Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji adalah Kearifan Lokal dengan topik "Sejarah Museum Tembakau di Kabupaten Jember." Tema ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif sekaligus mengembangkan karakter dan belajar dari lingkungannya. Dalam proyek ini, kami bertujuan agar siswa terinspirasi untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya. (Agustina et al., 2023).

#### Pelaksanaan Kegiatan P5 Kearifan Lokal

Kegiatan pelaksanaan P5 kearifan lokal di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji yaitu melaksanakan kunjungan di museum tembakau yang ada di kabupaten Jember pada tanggal 15 Oktober 2024. Pada kunjungan ini dipandu Bapak Sunito selaku kurator (*guide tour*) yang menjelaskan tentang sejarah tembakau, mulai dari budidaya, proses pengolahan, hingga peran tembakau dalam perkembangan industri dan ekonomi lokal maupun global. Penjelasan ini mencakup informasi terkait: Sejarah Budidaya Tembakau: Bagaimana tembakau pertama kali ditemukan, dibudidayakan, dan digunakan. Proses Produksi: Tahap-tahap pengolahan daun tembakau, mulai dari penanaman, pemetikan, fermentasi, hingga produksi rokok atau produk berbasis tembakau lainnya. Peran Sosial-Ekonomi: Dampak tembakau pada masyarakat, seperti lapangan kerja, kebudayaan, dan perdagangan. Siswa juga melihat berbagai artefak yang berhubungan dengan tembakau, seperti alat-alat pengolahan, mesin produksi, kemasan produk tembakau dari berbagai



era, serta karya seni yang berhubungan dengan tembakau. Pameran ini juga dapat mencakup Foto dan Video Dokumentasi serta Koleksi Produk Tembakau seperti Rokok dari berbagai merek atau jenis yang pernah diproduksi, baik lokal maupun internasional. (Saraswati et al., 2022).



Gambar 2 : dokumentasi siswa yang mengikuti kegiatan P5



Gambar 3 : Dokumentasi guru dan pemandu museum



Gambar 4 : Kegiatan implementasi kegiatan di pandu oleh bapak Sunito (guidetour)

Berdasarkan hasil implementasi kegiatan, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Peneliti mengambil 2 sampel siswa yang mengikuti kegiatan P5, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Wawancara dengan peserta didik**

Nama : Muhammad Irhan Alfarizy  
 Kelas : 10

Aspek	Keterangan
-------	------------

<b>Pengalaman Belajar</b>	Seru dan interaktif; banyak belajar dari praktik langsung
<b>Manfaat yang Didapat</b>	Meningkatkan pemahaman sejarah dan keterampilan kolaborasi
<b>Pendapat tentang P5</b>	Sangat positif, karena membuat belajar lebih menyenangkan

**Analisis:**

Pengalaman Irhan menunjukkan bahwa metode pembelajaran P5 efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Kegiatan yang interaktif dan berbasis praktik tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami materi sejarah secara mendalam. Hal ini sejalan dengan tujuan P5 untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan.



Gambar 5 : Wawancara siswa terkait kegiatan (Irhan Al Farizy kelas 10)

**Tabel 3. Wawancara dengan peserta didik**

Nama : Riris Dewi Lestari

Kelas : 11

Aspek	Keterangan
<b>Pengalaman Belajar</b>	Menarik; bisa melihat langsung budaya tembakau
<b>Manfaat yang Didapat</b>	Mengetahui nilai kearifan lokal dan sejarah daerah
<b>Pendapat tentang P5</b>	Efektif, karena lebih aplikatif dan relevan

**Analisis:**

Menurut Riris kegiatan ini sangat penting dalam memahami kearifan lokal. Dengan melihat secara langsung budaya tembakau, siswa merasa lebih terhubung dengan sejarah daerahnya. Pendapat positif tentang P5 menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih aplikatif, di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata.



Gambar 6 : Wawancara siswa terkait kegiatan (Riris Dewi Lestari kelas 11)

### Dampak Yang Dirasakan Oleh Siswa Dari Kegiatan Program P5 Dalam Peningkatan Kesadaran Kearifan Lokal

Kegiatan kunjungan ke Museum Tembakau memberikan dampak positif bagi siswa dalam berbagai aspek. Pertama, dari segi edukasi, siswa dapat memperluas wawasan tentang sejarah, budaya, dan industri tembakau, serta memahami peran ekonomi tembakau di masa lalu dan kini. Ini membantu siswa dalam mengaitkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata. Kedua, kunjungan ini meningkatkan kesadaran kritis siswa tentang isu-isu sosial, seperti dampak tembakau terhadap kesehatan dan lingkungan, sekaligus mendorong diskusi tentang keberlanjutan dan etika konsumsi. Ketiga, kegiatan ini melatih kemampuan berpikir analitis dan keterampilan observasi siswa melalui interaksi langsung dengan artefak sejarah dan proses pengolahan tembakau. Kunjungan ini juga mendukung penguatan karakter melalui interaksi sosial, kerja sama, dan refleksi terhadap nilai-nilai seperti tanggung jawab dan gotong royong, yang sejalan dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Maharani et al. (2023) menyatakan bahwa terlibat dalam kegiatan P5 dapat meningkatkan keberanian dan kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam penyelesaian proyek, dan lebih menyempurnakan keterampilan kolaboratif mereka.

### Manfaat Bagi Pembelajaran Sejarah Siswa

Kunjungan ke Museum Tembakau memberikan manfaat signifikan bagi pembelajaran sejarah siswa. Pertama, siswa dapat mengalami pembelajaran kontekstual, di mana mereka melihat secara langsung artefak, dokumen, dan peralatan yang terkait dengan sejarah tembakau, sehingga membantu mereka memahami materi sejarah dengan lebih nyata dan mendalam. Kedua, kunjungan ini memperkaya wawasan siswa tentang dampak ekonomi, sosial, dan budaya tembakau di berbagai periode, seperti bagaimana industri tembakau memengaruhi perdagangan, kolonialisme, dan kehidupan masyarakat di masa lalu. Ketiga, kunjungan ini juga mendorong pembelajaran interdisipliner, menggabungkan aspek sejarah dengan ilmu ekonomi, kesehatan, dan sosial-budaya. Siswa juga akan memperoleh pembelajaran melalui pengalaman visual dan praktis, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan analisis sejarah baik dalam konteks lokal maupun global Winanti, et al. (2024).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 kunjungan ke Museum Tembakau Jember bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui kunjungan ini, siswa dapat mengaitkan pengetahuan sejarah, ekonomi, dan budaya dengan pengalaman nyata, sambil memperkuat kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak sosial dan lingkungan dari industri tembakau, sekaligus memupuk sikap tanggung jawab, gotong royong, dan kemandirian.



Oleh karena itu, kunjungan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, namun juga berkontribusi dalam membentuk karakter mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

## SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Kegiatan P5 Dalam Kurikulum Merdeka SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Pada Pembelajaran Sejarah Dengan Tema Kearifan Lokal Sejarah Tembakau Di Museum Jember terdapat beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini. Pertama, pelatihan bagi guru perlu ditingkatkan agar mereka lebih siap merancang dan melaksanakan P5 yang kreatif dan inovatif. Selain itu, kolaborasi dengan pihak museum dan komunitas lokal harus diperkuat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Peningkatan fasilitas dan alat bantu belajar juga penting. Evaluasi berkala dan umpan balik dari siswa dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan P5 untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, diharapkan P5 dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa dan komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Sukardi, S., & Idris, M. (2023). Analisis Kegiatan P5 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah di SMA Maitreyawira Palembang: Indonesia. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 442-451.
- Bella, K. O. (2017). Peranan perpustakaan dan museum tembakau dalam pelestarian kebudayaan kota jember. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 42-57.
- Astika, F. A., Prahita, B. N., & Budiati, A. C. (2024). Implementasi Pelestarian Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Kegiatan P5 Berbasis Contextual Learning. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1096-1110.
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386-393.
- Aulia, N. (2023). Analisis Nilai Budaya dan Nilai Sosial pada Tradisi Arak-arakan Rujukan di Kampung Cipeucang sebagai Bahan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kearifan Lokal) di SMA. *Jurnal Artikula*, 6(2), 60-12.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. K., & Attalina, S. N. C. (2024). ANALISIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL KABUPATEN JEPARA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1769-1784.
- Justine, R. (2024). *Analisis Kurikulum Merdeka dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 11 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Kesuma, Triatna & Permana. (2018). *Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Lestari, D. D. (2024). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) tema kearifan lokal sehatnya juz pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas vii di SMP Negeri 16 Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- SAPUTRI, R. E. (2023). *ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN SENI DAN BUDAYA PADA MATERI KEARIFAN LOKAL SD NEGERI 3 MASBAGIK UTARA* (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi).
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4600-4605.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan dan R&D*. Alfabeta, CV
- SOLIHAN, M. A. (2023). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL DI SDN 01 TOYA* (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi).
- Winanti, A. I. P., Mutiara, N. I., & Putri, E. A. T. W. (2024). Representasi Budaya Jember Di Museum Tembakau. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 121-142.